

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari integritas, independensi, skeptisisme profesional dan situasi audit terhadap pemberian opini audit. Penelitian ini dilakukan pada Auditorat Utama Keuangan Negara (AKN) I di Kantor Pusat BPK RI. Dimana peneliti menghimpun data dari 52 auditor melalui penyebaran kuesioner penelitian. Sehingga, berdasarkan hasil analisis dari data dan pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji variabel integritas terhadap pemberian opini audit, didapatkan hasil bahwa secara parsial integritas berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit. Hal ini berarti auditor meyakini bahwa dengan mengimplementasikan sikap integritas maka keakuratan dalam pemberian opini audit akan meningkat. Dimana auditor akan memiliki keberanian, kejujuran dan tanggung jawab dalam mengungkapkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga, jika auditor tidak memiliki integritas dalam penugasan audit, maka opini yang dihasilkan juga dapat menjadi bias dan tidak akurat.
2. Berdasarkan hasil uji variabel independensi terhadap pemberian opini audit, didapatkan hasil bahwa secara parsial independensi berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit. Hal ini berarti auditor meyakini bahwa sikap independent dalam proses audit akan mendorong pemberian opini yang jauh lebih akurat sesuai dengan fakta dan bukti di lapangan. Dimana dalam proses audit berarti auditor tidak dapat dipengaruhi dan bebas dari kepentingan lain yang dapat menimbulkan bias dalam pemberian opini. Sehingga, jika auditor tidak mengimplementasikan independensi nya dalam proses audit, maka opini yang dihasilkan dapat menjadi tidak akurat dan menyimpang dari keadaan sebenarnya.
3. Berdasarkan hasil uji variabel skeptisisme profesional terhadap pemberian opini audit, didapatkan hasil bahwa secara parsial skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit. Hal ini berarti, kehati-hatian dan waspada dalam proses audit bukanlah sebuah faktor utama yang mempengaruhi pemberian opini audit. Skeptisisme profesional memang tetap

harus dimiliki oleh auditor pada saat penugasan audit. Namun, pada akhirnya sikap tersebut juga harus disertai dengan kekonsistenan dan ketelitian terkait dengan bukti dan temuan pemeriksaan. Hal ini guna memastikan bahwa seluruh bukti dan temuan yang didapatkan memang sudah mencukupi dan sesuai dengan penugasan audit yang dilakukan.

4. Berdasarkan hasil uji variabel situasi audit terhadap pemberian opini audit, didapatkan hasil bahwa secara parsial situasi audit tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit. Hal ini berarti baik di situasi yang beresiko tinggi maupun beresiko rendah tidak akan mempengaruhi auditor dalam meningkatkan keakuratan pada pemberian opini audit. Dimana di setiap situasi seorang auditor akan menggunakan pengalaman dan keahliannya untuk menentukan prosedur audit dan teknik audit yang sesuai dengan keadaan seharusnya.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan berdasarkan metode yang ditentukan, peneliti menyadari bahwa tetap terjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Hal tersebut tentu membuat penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Jumlah responden tidak memenuhi target yang ditentukan. Dimana dengan target sebanyak 74 responden, penulis hanya mampu menghimpun data dari 52 responden. Hal ini dikarenakan kesibukan para auditor AKN I pada saat penyebaran kuesioner dilakukan. Dimana penyebaran kuesioner seiring dengan masa pemeriksaan interim yang tengah dilakukan oleh para auditor mendorong sulitnya untuk mendapatkan tanggapan terkait kuesioner tersebut. Walaupun penulis mencoba mengatasi hal tersebut dengan penyebaran kuesioner yang dilakukan melalui dua cara (google formulir dan kuesioner kertas), nyatanya hal tersebut belum dapat menjadi jawaban dari terpenuhinya target responden.
- 2) Terdapat banyak item pengukuran variabel yang dieliminasi berdasarkan aturan statistik. Item pengukuran yang paling banyak dieliminasi terdapat pada variabel integritas, yaitu sebanyak 9 item. Dengan eliminasi yang dilakukan, maka terdapat banyak teori dan penjelasan dari item-item tersebut yang pada

akhirnya tidak dapat digunakan dalam pembahasan lebih lanjut terkait hubungan variabel independen dengan dependennya. Hal tersebut karena secara statistik item yang dieliminasi tidaklah akurat dalam mengukur variabelnya.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dijelaskan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman lebih lanjut terkait hasil penelitian ini dengan menguji faktor lain yang diindikasikan menjadi faktor dari pemberian opini audit oleh auditor. Faktor tersebut dapat berupa pengalaman auditor, keahlian auditor dan *audit judgment*. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghimpun data tidak hanya dengan pengisian kuesioner, tetapi juga dapat menggunakan metode *interview*. Hal ini guna meningkatkan pemahaman lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit, sehingga tanggapan auditor tidak terbatas pada jawaban yang hanya berdasarkan pernyataan kuesioner. Namun, peneliti dapat menghimpun pemahaman lebih lanjut dari para auditor. Selain itu, berkaca pada keterbatasan penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada auditor dalam pengumpulan data yang dilakukan untuk memastikan seluruh data yang diharapkan dapat dipenuhi dengan baik. Lalu peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan lain dalam mengambil keputusan saat diketahui bahwa terdapat item pengukuran berdasarkan aturan statistik yang harus dieliminasi. Pendekatan tersebut seperti asumsi bahwa item pengukuran itu merupakan item yang penting untuk mengukur variabel, sehingga proses eliminasi pada item itu bisa jadi menimbulkan bias dalam pengujian dan analisis lebih lanjut terkait hasil dan teori yang digunakan.
2. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan diharapkan dapat terus melakukan evaluasi lebih lanjut terkait pemahaman dan pengimplementasian sikap integritas dan independensi dalam proses audit. BPK juga dapat terus membentuk suatu

program yang dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya integritas dan independensi yang dimiliki oleh auditor. Dimana berdasarkan penelitian ini, kedua sikap tersebut merupakan suatu faktor yang diyakini oleh para auditor dapat meningkatkan pemberian opini audit yang didasarkan oleh fakta dan temuan/bukti di lapangan.

3. Bagi auditor diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran dirinya mengenai pentingnya untuk terus menjaga sikap integritas dan independensi pada saat melakukan penugasan audit. Dimana melalui penerapan kedua sikap tersebut, maka pemberian opini akan lebih sesuai dengan keadaan seharusnya. Pemahaman tentang pentingnya penerapan kedua sikap tersebut juga akan menghindari auditor dari segala konsekuensi terkait dengan opini yang dikeluarkan. Hal ini tentu juga akan meningkatkan nilai yang dimiliki oleh auditor terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan.